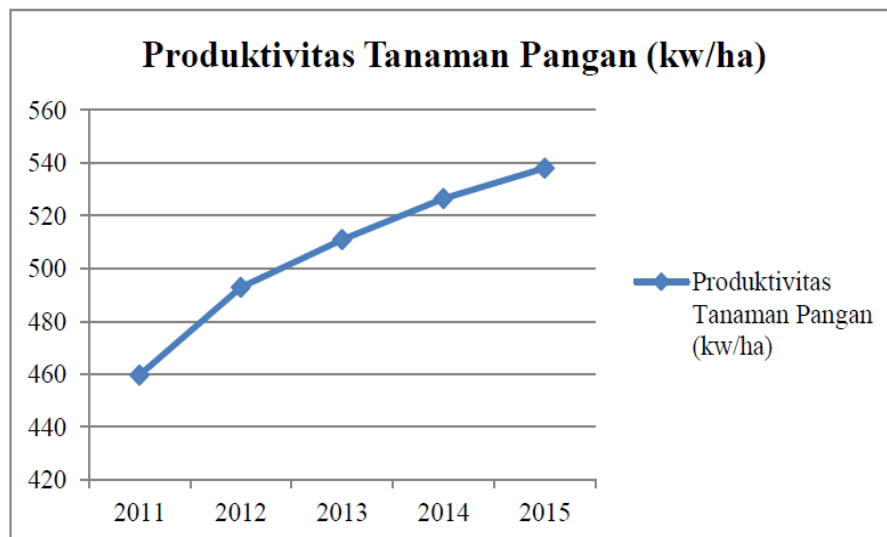


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana Pertanian menjadi salah satu sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertanian mempunyai kontribusi sebesar 0,53% terhadap pertumbuhan PDB nasional (Badan Pusat Statistik, 2015). Salah satu kontribusi dalam sektor pertanian adalah menjadi produsen bahan pangan bagi penduduk Indonesia yang jumlahnya semakin bertambah setiap tahunnya. Oleh sebab itu, produktivitas tanaman pangan harus selalu ditingkatkan agar kebutuhan pangan dapat dipenuhi yang juga semakin meningkat.



Sumber : Badan Pusat Statistik 2016

Gambar 1.1
Produktivitas Tanaman Pangan 2011-2015 (Badan Pusat Statistik 2016)

Gambar diatas merupakan produktivitas tanaman pangan nasional dari tahun 2011-2015. Jenis tanaman pangan tersebut adalah jagung, kacang hijau,

kacang tanah, kedelai, padi, ubi jalar, dan ubi kayu. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa produktivitas tanaman pangan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran pupuk sebagai penunjang keberhasilan produksi tanaman pangan.

Meningkatnya kebutuhan pupuk oleh petani saat ini mendorong beberapa perusahaan pupuk termasuk untuk membuat produk yang berkualitas. Kebutuhan produk yang berkualitas amatlah penting. Kualitas suatu produk mutlak harus dijaga dan dikontrol sebagai jaminan pada konsumen bahwa produk yang berada di pasaran memiliki kualitas yang baik, sehingga perusahaan dapat bersaing dan memenangkan kompetisi dalam menarik kepercayaan pelanggan. Pengendalian kualitas merupakan aktivitas keteknikan dan manajemen yang dengan aktivitas tersebut dapat diukur ciri-ciri kualitas dari produk yang ada, membandingkannya dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan yang sesuai apabila ada perbedaan antara penampilan yang sebenarnya dan yang standar. Menurut American society for Quality (ASQ): (www.asq.org:2015) dalam buku Heizer dan Render menyatakan bahwa, kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik sebuah produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dijanjikan dan tersirat. Suatu Produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Menurut Philip B. Crosby (dalam Prihantoro, 2012:42) mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability*, *delivery*, *reliability*, *maintainability*, dan *cost effectiveness* yang kemudian pengertian mutu itu sendiri lebih ditekankan pada aspek *zero defect*.

PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur yang berada dibawah naungan *holding company* yang bergerak di bidang pupuk yaitu PIHC (Pupuk Indonesia *Holding Company*) yang merupakan perusahaan BUMN. Sebagai anak perusahaan BUMN PT. Petrokimia Gresik dituntut untuk memenuhi kebutuhan pupuk nasional, dimana pupuk merupakan objek vital nasional yang menyangkut hidup dan hajat orang banyak. Dimana target permintaan akan pupuk terus meningkat dari tahun ke tahun oleh para petani khususnya permintaan akan produk pupuk PHONSKA atau juga disebut pupuk majemuk NPK yang merupakan pupuk formula andalan PT. Petrokimia Gresik yang mana produknya paling diminati oleh para konsumen khususnya petani.

Berikut data permintaan pupuk NPK yang digabung dari seluruh perusahaan pupuk dibawah PIHC atau yang tergabung dalam APPI (Assosiasi Produsen Pupuk Indonesia).

Tabel 1.1
**Konsumsi Pupuk pada Pasar Domestik dan Pasar Ekspor, Tahun
 2011 – 2015**

TAHUN	2011	2012	2013	2014	2015
Konsumsi/ekspor	Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun	Ton/tahun
NPK	2.124.474	2.478.399	2.443.456	2.672.052	2.705.807

Sumber : *Supply and Demand* APPI (Assosiasi Produsen Pupuk Indonesia) 2016

PT. Petrokimia memiliki 4 pabrik yang beroperasi khusus untuk menghasilkan pupuk NPK PHONSKA yaitu PHONSKA 1 sampai dengan PHONSKA 4. Untuk PHONSKA 1 kapasitas produksinya mencapai 450.000

ton/tahun. PHONSKA 2 & 3 kapasitas produksinya 1.200.000 ton/tahun, sedangkan PHONSKA 4 kapasitas produksinya mencapai 600.000 ton/tahun.

Tingginya jumlah produksi pupuk PHONSKA di PT Petrokimia Gresik ternyata dibarengi dengan adanya produk *defect* atau produk *off spec/* cacat. Adanya produk cacat tentunya akan menimbulkan beban biaya operasi dalam produksi untuk melakukan proses produksi ulang pada produk. *Defect* produk pupuk juga dapat dikarenakan dari unsur hara pada produk pupuk NPK yang tidak memenuhi standar QP (*Quality Plan*) yaitu $\pm 8\%$ dengan rentang 13,8 – 16,2 persen.

Tabel 1.2
Data produksi bulanan dan *defect* NPK PHONSKA 2 dan 3
Tahun 2016

Bulan	Total Produksi (Ton)	Produk <i>Off speck</i> (Ton)	Prosentase
Januari	101.855	275,58	0,27%
Februari	101.760	163,98	0,16%
Maret	113.262	314,37	0,27%
April	99.976	395,40	0,39%
Mei	84.220	445,68	0,52%
Juni	72.937	0	0%
Juli	75.612	382,66	0,50%
Agustus	63.459	494,01	0,77%
September	58.657	304,62	0,51%
Oktober	67.701	471,23	0,69%
November	36.421	697,02	1,91%
Desember	54.229	0	0%

Sumber Data: Data Internal PT. Petrokimia Gresik.

Tabel diatas merupakan data yang menunjukkan bahwa masih adanya produk *defect* atau penyimpangan kualitas produk pada proses produksi di PT. Petrokimia Gresik. Meskipun tidak ada standar prosentse *defect* dikarenakan proses produksi beroperasi sesuai dengan target RKAP perusahaan akan tetapi

adanya *defect* akan berpengaruh besar terhadap biaya operasional produksi. Karena itu perusahaan menetapkan standar besaran prosentase *defect* tersebut pada kisaran 5%.

Berdasarkan garis besar tentang data diatas maka perusahaan membutuhkan suatu usaha perbaikan kualitas, baik dari segi manajerial maupun proses atau teknis. Maka dari itu dilakukan perbaikan kualitas dengan pendekatan konsep *SPC (Statistical Processing Control)* sehingga dapat melakukan *improvement* atau perbaikan untuk mengurangi *defect* yang terjadi pada pupuk NPK Phonska PT. Petrokimia Gresik.

Dengan fenomena yang terjadi pada PT. Petrokimia Gresik, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengendalian Kualitas Produk NPK PHONSKA Dengan Metode *Statistical Processing Control* Pada Unit Produksi 2A PT. Petrokimia Gresik.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas produk pupuk NPK Phonska yang diproduksi oleh PT. Petrokimia Gresik dengan melalui metode *SPC (Statistical Processing Control)*?
2. Jika terjadi penyimpangan, faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya terjadi penyimpangan produk pupuk NPK Phonska?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan kualitas dan proses NPK Phonska melalui metode SPC (*Statistical Processing Control*).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian dapat digunakan sebagai hal – hal berikut :

1. Bagi Perusahaan :

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk mengetahui penerapan metode *SPC(Statistical Processing Control)* dalam mengendalikan kualitas produk sehingga dapat mengurangi *defect*, dan bisa menjadi sebagai masukan atau saran bagi perusahaan.

2. Bagi Peneliti :

Penelitian ini merupakan sarana untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai perbandingan ilmu dan teori yang diterima selama masa perkuliahan di jurusan Manajemen dengan praktek dilapangan serta untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dimasa yang akan datang serta sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi mahasiswa yang mendalami bidang manajemen operasional.